

## MENINGKATKAN VALUE EKONOMI MELALUI INOVASI RECYCLE

**Yasmin Nabilah Putri<sup>a,1</sup>, Dinda Lutfi Agustina<sup>b,2</sup>, Marsya Arini Zhalita<sup>c,3</sup>, Sri Handayani<sup>d,4</sup>**

<sup>abcd</sup>Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>*yuliawindawijaya10@gmail.com*; <sup>2</sup>*dindalutfi3008@gmail.com* <sup>3</sup>*cacaaa488@gmail.com*;

<sup>4</sup>*sriarahanayani@gmail.com*;

<sup>\*</sup>*yuliawindawijaya10@gmail.com*

---

### *Abstrak*

Sampah sering kali dianggap sebagai limbah yang tidak bernilai dan hanya mencemari lingkungan. Namun, dengan pengelolaan yang kreatif melalui proses daur ulang, sampah dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan manfaat sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya pengenalan inovasi daur ulang di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai bentuk pendidikan lingkungan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan jiwa kewirausahaan. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, siswa dilatih untuk mengolah sampah seperti plastik, kertas, dan botol bekas menjadi produk fungsional bernilai jual, seperti kerajinan tangan dan barang dekoratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, tanggung jawab, dan semangat wirausaha sejak dini. Dengan demikian, inovasi daur ulang berperan penting dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan dan mandiri secara ekonomi.

**Kata Kunci:** *daur ulang; nilai ekonomi; inovasi; kewirausahaan; pendidikan lingkungan;*

---

### *Abstract*

Waste is often perceived as worthless material that merely pollutes the environment. However, when managed creatively through the recycling process, waste can be transformed into products with both economic and social value. This study aims to explain the importance of introducing recycling innovation among junior high school students as a form of environmental education that also promotes character development and entrepreneurial spirit. Through project-based learning, students are trained to process waste materials such as plastic, paper, and used bottles into functional and marketable products, including crafts and decorative items. The results show that this activity not only raises students' awareness of environmental sustainability but also fosters creativity, responsibility, and entrepreneurship from an early age. Therefore, recycling innovation plays a vital role in shaping young generations who are environmentally conscious and economically independent.

**Keywords:** *recycling; economic value; innovation; entrepreneurship; environmental education;*

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa hasil aktivitas manusia maupun alam yang seringkali dianggap tidak bernilai dan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Desimarlina dkk., 2021). Berdasarkan jenisnya, sampah dibedakan menjadi organik, anorganik, dan sampah berbahaya, yang masing-masing membutuhkan penanganan berbeda (Santi dkk., 2020). Pengelolaan sampah tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga melibatkan peran aktif masyarakat sebagai upaya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Faishol dkk., 2021).

Dalam konteks pendidikan, sampah memiliki potensi untuk dimanfaatkan menjadi media pembelajaran yang ramah lingkungan, bernilai ekonomis, dan mampu menumbuhkan kreativitas siswa (Laila & Sahari, 2016; Apriani, 2016). Pemanfaatan barang bekas ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, serta mendorong guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi (Yusup dkk., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis limbah, seperti alat peraga sistem pencernaan atau miniatur ekosistem dari bahan bekas, dinilai sangat layak digunakan

dalam pembelajaran biologi (Nurhasanah & Wikanta, 2018; Firmansah, 2021). Oleh karena itu, pengembangan media berbasis limbah tidak hanya berkontribusi terhadap pendidikan yang bermakna, tetapi juga menjadi solusi alternatif dalam mengelola sampah secara kreatif.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMPT Darussalam pada tanggal 29 Mei 2025, dimulai pukul 13.00 WIB dan berlangsung selama kurang lebih dua jam. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi kelas 1 SMP yang berjumlah sekitar 60 orang. Pemilihan siswa kelas 1 sebagai target kegiatan didasarkan pada pentingnya penanaman kesadaran lingkungan dan keterampilan dasar pengelolaan sampah sejak usia dini. Metode pengabdian yang digunakan meliputi presentasi materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan visual, menggunakan media presentasi PowerPoint yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP. Dalam pelaksanaannya, kegiatan diawali dengan

sesi pembukaan dan pengenalan topik, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang jenis-jenis sampah dan potensi ekonominya, kemudian siswa diajak berdiskusi tentang ide-ide inovatif daur ulang yang bisa mereka lakukan. Sesi ditutup dengan tanya jawab dan refleksi singkat untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat laptop dan proyektor untuk media presentasi, lembar observasi untuk mencatat partisipasi siswa, daftar hadir, serta dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto dan video. Seluruh proses dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aplikatif, dan mendorong rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Pamulang di SMPT Darussalam pada 29 Mei 2025 menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Antusiasme siswa terhadap materi yang disampaikan terlihat sejak awal sesi, khususnya saat mereka diperkenalkan pada konsep daur ulang

sebagai sarana meningkatkan nilai ekonomi. Kegiatan ini terdiri atas presentasi interaktif, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab, yang seluruhnya dirancang untuk menggugah kesadaran siswa terhadap potensi ekonomi dari sampah yang selama ini mereka abaikan. Jumlah peserta sebanyak 30 orang dari kelas 1 SMP cukup ideal untuk menciptakan suasana diskusi yang hidup dan partisipatif.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah munculnya berbagai ide kreatif dari siswa yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi. Misalnya, beberapa siswa mengusulkan pembuatan dompet dari plastik bungkus kopi, tempat alat tulis dari botol bekas, dan hiasan gantung dari tutup botol. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun belum pernah mendapatkan pelatihan formal terkait daur ulang, siswa memiliki daya pikir inovatif yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembinaan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa siswa usia SMP memiliki tingkat responsivitas tinggi terhadap isu lingkungan apabila

disampaikan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual.

Selain respons positif dari siswa, guru pendamping juga memberikan umpan balik yang konstruktif. Mereka menilai kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan semangat untuk memulai perubahan kecil dari lingkungan sekolah. Hal ini menguatkan temuan sebelumnya dari pengabdian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2021), yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis keterampilan kreatif daur ulang di sekolah dapat memperkuat karakter siswa dalam hal tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, keterlibatan pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program seperti ini.

Secara konseptual, kegiatan ini juga mendukung pendekatan pendidikan lingkungan berbasis aksi (action-based environmental education), di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam diskusi, berpikir kritis, dan menyusun solusi nyata. Menurut teori konstruktivisme (Piaget, 1952),

pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik mengalami dan membangun sendiri pemahamannya terhadap suatu konsep melalui interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks ini, inovasi daur ulang menjadi wahana belajar yang kontekstual dan bermakna karena melibatkan pengalaman langsung siswa terhadap isu yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Dari sisi ekonomi, pengenalan konsep **upcycling** atau peningkatan nilai guna sampah juga memberi pemahaman awal kepada siswa bahwa barang bekas tidak selalu harus dibuang, tetapi bisa menjadi peluang ekonomi. Ini sejalan dengan pendekatan **circular economy**, di mana limbah dianggap sebagai bagian dari siklus produksi yang dapat dimanfaatkan kembali. Menurut UNDP (2020), implementasi prinsip circular economy di tingkat pendidikan dasar dapat menjadi fondasi bagi perubahan pola pikir generasi muda terhadap konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab.

Namun demikian, dari kegiatan ini juga ditemukan beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga siswa belum sempat

membuat produk secara langsung. Hal ini menunjukkan perlunya tahapan lanjutan dalam bentuk workshop praktik atau pembentukan klub kreatif di sekolah. Selain itu, belum semua siswa mampu menyampaikan ide secara verbal, sehingga perlu pendekatan visual dan praktik langsung agar pembelajaran lebih inklusif. Evaluasi ke depan perlu memasukkan aspek keterlibatan praktis siswa agar program ini tidak hanya bersifat penyuluhan satu arah.

Berdasarkan temuan dan refleksi dari kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa pengenalan inovasi daur ulang kepada siswa SMP sangat potensial untuk ditindaklanjuti menjadi program rutin yang mendukung pendidikan karakter dan kewirausahaan. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif, siswa tidak hanya belajar mengenai lingkungan, tetapi juga terinspirasi untuk menciptakan solusi sederhana terhadap persoalan yang ada di sekeliling mereka. Dalam jangka panjang, kegiatan ini dapat berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang memiliki kesadaran ekologis dan kemampuan ekonomi berbasis kreativitas, yang relevan dengan tantangan zaman.

Tabel 1. Hasil Kegiatan

Ket	Kegiatan	
	Sebelum	Sesudah
Pemahaman tentang daur ulang	Tidak tahu apa itu recycle	Mulai memahami Konsep daur ulang
Kesadaran terhadap nilai ekonomi sumpah	Menganggap sampah tidak bernilai	Menyadari bahwa sampah bisa diubah menjadi produk
Kreativitas dalam membuat ide produk daur ulang	Belum pernah membuat produk daur ulang	Muncul ide sederhana dari limbah
Kemampuan membedakan sampah organik dan anorganik	Masih bingung membedak an jenis sampah	Sudah bisa memilah jenis sampah
Motivasi untuk menciptakan produk recycle	Tidak terfikir menciptakan produk	Termotivasi mencoba membuat produk sendiri

dari  
sampah

guru dan pihak sekolah perlu diperkuat agar program ini dapat berkelanjutan dan menjadi bagian dari budaya sekolah yang ramah lingkungan serta mendorong nilai-nilai ekonomi kreatif di kalangan pelajar.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Pamulang di SMPT Darussalam menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui presentasi, diskusi, dan tanya jawab mengenai inovasi daur ulang mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan daya kreativitas siswa dalam melihat potensi ekonomi dari sampah di sekitar mereka. Partisipasi aktif siswa dalam menyampaikan ide-ide pemanfaatan limbah menunjukkan bahwa topik ini relevan dan mampu merangsang pola pikir kewirausahaan serta kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, terbukti bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual sangat efektif untuk mendorong perubahan sikap dan disarankan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan dengan sesi praktik langsung atau pembentukan komunitas kreatif sekolah yang fokus pada pengelolaan sampah berbasis inovasi. Selain itu, keterlibatan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak SMPT Darussalam yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas 1 SMP yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, apresiasi diberikan kepada Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dosen. Segala bentuk bantuan, baik moril maupun materiil, sangat berarti dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam program-program serupa di masa yang akan datang.



**(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta PkM)**



**(Gambar 2. Foto pada saat sesi tanya jawab)**

## REFERENSI

- Andi Sumarlin, R. A. (2024). Daur Ulang Sampah Plastik Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Journal Of Human And Education*, 4(5), 81-85.
- Astuti, H. K. (N.D.). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik. *Studi Kasus Bank Sampah*.
- Eko Sri Wahyuni, T. M. (2022, Desember). Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Sebagai Media Pembelajaran Biologi Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 67-77.
- Fathihani, M. A. (2021, November). Pengelolaan Sampah Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Di Lingkungan Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 9-18.
- Henny Risnawati, A. S. (2025, Maret). Daur Ulang Limbah Menjadi Kerajinan Tangan Untuk Menambah Pendapatan Masyarakat Sekitar Kampus. *Jurnal Ikraith Abdimas*, 9(1), 185-194.
- Mandaritis, O. K. (2023, Agustus). Limbah Plastik Menjadi Industri Kreatif Bernilai Ekonomi Sebagai Kreativitas Dan Inovasi Mahasiswa Prodi Administrasi Bisnis. *Madaniya*, 4(3), 1273-1280.
- Putri Annisa Rizki, Y. S. (2023, April). Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis Di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Sians Riset*, 13(1), 83-87.
- Tutie Azzahra, W. E. (2023, Juli). Pemanfaatan Sampah Daur Ulang Guna Menambah Pendapatan Masyarakat Warga Di Desa Magesari. *Jurnal Pengabdian*

*Masyarakat Akademisi*, 1(3), 59-  
68.